

**NOVEL “JELIFER FI BILAADIL A’MAALIQOH”  
KARYA KAMIL KILANI**

**Nadal Badi’  
Universitas Negeri Malang  
nadalbadi@gmail.com**

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat pada novel “*jelifer fi bilaadil a’maaliqoh*” karya kamil kilani. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten, dimana penelitian dibagi menjadi 4 tahap berupa : induksi komparasi (pemahaman dan penafsiran antar data), kategorisasi(mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan), tabulasi(data-data yang menunjukkan indikasi tentang permasalahan yang diteliti ditabulasikan sesuai dengan kelompok yang telah dikategorisasikan) dan pembuatan inferensi (deskripsi tentang permasalahan sosial penyebab konflik sosial, wujud dan penyelesaiannya yang telah disesuaikan dengan penguasaan konteks data). Hasil dari penelitian ini secara garis besar adalah nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri (mandiri, Rasa ingin tahu kejujuran, bijaksana, santun, kreatif dan pekerja keras), nilai moral yang hubungan manusia dengan lingkungan sekeliling (Bersahabat/komunikatif, peduli social, Cinta damai, Peduli lingkungan, Toleransi dan demokrasi) dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya (Bersyukur, Tawakal dan berdoa). Novel “*jelifer fi bilaadil a’maaliqoh*” ini merupakan tetralogy bagian kedua dari kisah jelifer yang lain, diantaranya: (1) Jelifer di negeri liliput, (3) Jelifer di pulau langit, dan (4) Jelifer di pulau kuda berbicara

**KATA KUNCI:** nilai moral, novel “*jelifer fi bilaadil a’maaliqoh*”, kamil kilani, analisis konten

Moral merupakan bentuk kesepakatan masyarakat tentang apa yang layak dan apa tidak layak dilakukan (Mustohar, 2013). Kesepakatan tersebut membuat nilai moral pada tiap belahan dunia berbeda-beda. Hampir semua tatanan masyarakat masing-masing memiliki sistem moral sendiri, bahkan organisasi kecil dimasyarakat kadang memiliki aturan moral tersendiri.

Pada tahun ajaran 2017/2018, kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) sesuai peraturan kemendikbud nomor 23 tahun 2017 menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter. Pemerintah membiasakan siswa untuk memiliki aspek moralitas sehingga tertanam tidak hanya di sekolah saja, tapi juga ketika siswa berada dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa akhir-akhir ini siswa Indonesia bermasalah dalam urusan moralitas atau bisa disimpulkan bahwa Indonesia mengalami degradasi moral sehingga perlu adanya penguatan tersebut.

Karya sastra sendiri merupakan penuangan ide-ide yang diimajinasikan menjadi suatu teks yang memiliki nilai-nilai artistik dan estetis (ningrum, 2016: 1). Sehingga, penikmat dari karya sastra akan merasa berada dalam lingkup kehidupan yang terdapat didalam karya sastra tersebut. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata melainkan juga berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan berupa pendidikan moral yang digambarkan melalui sikap maupun tingkah laku dari tokoh-tokoh dalam cerita tersebut (Mustika, 2013: 1). Karya sastra lahir dalam konteks sosial budaya suatu bangsa (Teeuw, 1980: 11). Ini berarti bahwa karya sastra dapat mengandung fenomena sosial budaya masyarakatnya: mengandung nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, ideologi, dan tradisi masyarakatnya (Hasanah, 2018).

Sastra anak (puryanto, 2008) mengandung tema yang mendidik sehingga mampu membentuk kepribadian dan menuntun kecerdasan anak. Sastra anak memiliki banyak manfaat. Diantaranya menurut tarigan dalam (mahliatussikhah, 2018:52) yaitu: 1) Memberikan kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan kepada anak-anak, 2) Dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan berbagai cara, 3) Memberikan pengalaman-pengalaman baru yang seolah-olah dialami sendiri oleh anak, 4) Dapat mengembangkan wawasan para anak untuk berperilaku kemanusiaan, 5) Dapat menyajikan serta memperkenalkan kesemestaan pengalaman kepada anak, 6) Menjadi sumber utama bagi penerusan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

## **METODE**

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Dalam metode analisis konten, data harus merupakan informasi yang tepat. Artinya, data mengandung hubungan antara sumber informasi dan bentuk-bentuk simbolik yang asli pada satu sisi dan disisi lain pada teori-teori model dan pengetahuan mengenai konteks data (Zuchdi, 1993:29). Langkah-langkah metode analisis konten adalah sebagai berikut :

1. Tahap induksi komparasi, yaitu melakukan pemahaman dan penafsiran antar data, kemudian data-data tersebut diperbandingkan.
2. Tahap kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang diteliti, lalu disajikan dalam bentuk table.
3. Tahap tabulasi, yaitu data-data yang menunjukkan indikasi tentang permasalahan yang diteliti ditabulasikan sesuai dengan kelompok yang telah dikategorisasikan.

4. Tahap pembuatan inferensi, yaitu dilakukan berdasarkan deskripsi tentang permasalahan sosial penyebab konflik sosial, wujud dan penyelesaiannya yang telah disesuaikan dengan penguasaan konteks data.

## PEMBAHASAN

a. Biografi *Jelifer Fi Bilaadil A'maliqoh*

Kamil Kilani merupakan penulis sekaligus sastrawan Mesir yang fokus dalam menulis karya sastra anak. Beliau adalah pendiri pertama perpustakaan untuk anak-anak di Mesir dan orang pertama yang menyiarkan cerita anak di radio Mesir. Kisah-kisahannya banyak diterjemahkan kedalam bahasa China, Rusia, Spanyol, Inggris dan Prancis. Salah satu karya beliau yang paling terkenal adalah novel *Jelifer Fi Bilaadil A'maliqoh*. Novel ini ditulis menggunakan bahasa Arab yang mudah dipahami dalam 100 halaman. Novel ini menjadi *best seller* di Mesir sebagai kelanjutan novel jilid pertamanya (*Jelifer Fi Bilaadil Aqzaam*). novel ini merupakan bagian ke dua dari tetralogi (1) Jelifer di negeri liliput, (2) Jelifer dinegeri raksasa, (3) Jelifer di pulau langit, dan (4) Jelifer di pulau kuda berbicara. Novel ini sudah dicetak sebanyak 10 kali. Peneliti menggunakan cetakan yang didownload dari <https://www.hindawi.org/books/94915351/> sebagai sumber data.

b. Nilai Moral dalam karya sastra

Menurut Nurgiantoro (2015; 321) “moral merupakan suatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita”. Artinya, karya sastra dapat mempengaruhi pembacanya melalui aspek moralitas yang dikandungnya. Dalam hal ini, ketika sastrawan membuat karya sastra, maka pasti didalamnya terdapat moral yang ingin disampaikan oleh sastrawan tersebut. Pesan moral tersebut, secara dapat mempengaruhi kepribadian pembaca dan secara tidak langsung ikut mempengaruhi daya pikir pembaca untuk rasional dan kritis. Oleh karena itu, karya sastra yang mengandung moral baik akan mempengaruhi pembacanya untuk menjadi baik. sebaliknya, karya sastra yang mengandung moral yang buruk, akan mempengaruhi pembacanya untuk menjadi buruk.

Menurut Nurgiantoro (2015:429) jenis ajaran moral itu sangat banyak sekali dan bisa dikatakan tidak terbatas. Namun, secara garis besar dapat dibedakan dalam 3 hal : (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan lingkungan sekeliling dan (3) hubungan manusia dengan Tuhannya. Jenis-jenis hubungan ini dapat dirinci lebih lanjut pada detail yang lebih khusus. Namun, Nurgiantoro tidak menyebutkan detail lebih lanjut tentang jenis-jenis tersebut. Oleh

karena itu, pemerincian pada 3 hal tersebut bergantung pada novel yang dibaca dan subjektifitas pembaca.

Menurut Poespoprodjo (1986: 154), faktor-faktor penentu moralitas dapat dilihat melalui jalan sebagai berikut:

1. Perbuatan sendiri atau apa yang dikerjakan seseorang
2. Motif atau mengapa ia mengerjakan hal itu
3. Keadaan atau bagaimana, di mana, kapan, dan lain-lain.

Artinya pada karya sastra seperti novel, nilai moral terdapat tidak hanya pada tindakan maupun sifat tokoh, tapi juga meliputi segi struktural novel berupa latar, alur hingga gaya Bahasa yang dipakai.

Penanaman nilai-nilai moral pada program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) telah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam 18 nilai karakter. Nilai-nilai tersebut berupa :

**Tabel 18 Nilai Karakter**

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

		mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

c. Nilai Moral dalam novel *Jelifer Fi Bilaadil A'maliqoh*  
 Dalam novel ditemukan akeh, terbatas, disebutkan 1 poin

1. hubungan manusia dengan diri sendiri

a) disiplin

Disiplin yang dimaksud adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Nilai tersebut harus disesuaikan dengan keadaan setiap pribadi manusia. Oleh karena itu ketika jelifer dihadapkan dinegeri raksasa, dia harus memiliki sikap taat atas nilai yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

وقد أدركت غرضه - لأوّل وهلةٍ - فلم أبديّ مقاومة حتى لا يُسيء الظنّ بي

Artinya : Dan saya menyadari tujuannya - pada pandangan pertama - jadi saya tidak membuat perlawanan apa pun agar tidak salah paham.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa jelifer lebih memilih untuk patuh dan tidak membuat perlawanan supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Baginya, keselamatan hidupnya merupakan hal yang jauh lebih penting dari kerusakan apapun yang dibuat oleh raksasa. Kedisiplinan jelifer muncul dalam konteks yang sama yang dapat dilihat dalam kutipan berikut :

ولم يكن في قدرتي أن أقاوم إرادته ؛ فرفعتُ ببصري إلى السماء ، وضممتُ يديّ إليه - كما يفعل المتوسّل الضارِعُ

Artinya : Saya tidak bisa menolak keinginannya , Aku mengangkat pandanganku ke langit, Saya menyatukan tangan saya kepadanya - seperti halnya pengemis yang memohon.

Kutipan diatas menggambarkan kedisiplinan sikap dari jelifer untuk patuh terhadap raksasa yang menggenggamnya. Sehingga ketika dia memohon agar raksasa merenggangkan tangannya, dia memosisikan diri seperti pengemis. Dia mematuhi sistem nilai yang ia ketahui. Sehingga hasil dari perlakuannya itu, dia ditempatkan pada saku yang lebih luas dan tidak menyakitkan seperti gengaman tangan.

Bentuk kepatuhan lain yang dilakukan oleh jelifer adalah seperti pada kutipan berikut :

ثم أشار إليّ الزارع أن اقترب من صحفة الطعام ، فلبّيتُ إشارته مسرعا في سيري  
فوق المائدة

Artinya : sang petani memberi isyarat padaku untuk lebih dekat dengan makanan, aku segera memenuhi keinginannya saat aku berjalan diatas sebuah hidangan.

Dari kutipan diatas, dapat diketahui bahwa jelifer sangat mematuhi perkataan para raksasa. hal ini merupakan bentuk penyelamatan diri yang lebih halus. Sehingga tidak terjadi pemaksaan kehendak yang akan mengakibatkan hal yang lebih buruk pada jelifer.

b) kerja keras

kerja keras yang dimaksud adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Meskipun begitu, kerja keras harus sesuai dengan batas kemampuan kita. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

على أنني بذلت جهدي حتى وصلت إلى آخر مكان أستطيع الوصول إليه ، إذ  
اعترضتني كومات من السنابل المشتبكة

Artinya : Namun, aku melakukan yang terbaik sampai aku mencapai tempat terakhir yang bisa aku capai, aku terhalang oleh tumpukan tangkai yang saling terkait.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa jelifer dalam pelariannya menjauh dari para raksasa, dia berusaha sekuat tenaga, sebaik yang dia bisa agar terhindar dari penglihatan dan injakan raksasa.

c) jujur

jujur yang dimaksud adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Jujur juga bisa bermakna kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang. Jujur dapat berupa perkataan, tindakan dan pekerjaan. Hal ini terdapat pada kutipan berikut :

وَنَدِمْتُ أَشَدَّ النَّدَمِ عَلَى جَنُونِي الَّذِي دَفَعَنِي إِلَى هَذِهِ الرَّحْلَةِ الْمَشْتُومَةِ ، مَخَالِفًا نَصِيحَةَ  
خُلَصَائِي وَتَشَفُّعَ أَهْلِي بِي أَلَا أَفَارِقَهُمْ ، وَأَيَّقَنْتُ أَنْ أَخْرَتِي قَدْ دَنَنْتُ

Artinya : Aku sangat menyesali kegilaanku yang mengantarkanku ke perjalanan yang membawa malapetaka ini, Bertentangan dengan nasihat teman-teman dan keluargaku untuk tidak meninggalkan mereka, aku yakin ajalku sudah dekat.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa jelifer mengakui kesalahannya untuk tidak mendengarkan nasihat keluarga dan teman-temannya. Kesadaran ini merupakan sikap menjelaskan fakta yang terjadi pada diri sendiri.

d) Kreatif

Kreatif yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kemampuan tersebut biasanya digunakan untuk memudahkan pekerjaan atau pada suatu kondisi tertentu. Hal ini terdapat pada kutipan berikut :

وَقَدْ خَشِيتُ أَنْ أَهْوِيَ مِنْ يَدِهِ - إِذَا وَقَفْتُ عَلَيْهَا - إِلَى الْأَرْضِ ، فَطَرَحْتُ نَفْسِي فَوْقَ  
مَنْدِيلِهِ مَتَمَدِّدًا

Artinya : Aku khawatir terjatuh dari tangannya (jika aku berdiri di atasnya) ke tanah, kemudian aku meloncat ke sapu tangannya yang lebar.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ide baru yang dimunculkan jelifer, ketika menghadapi kondisi yang akan merugikan dia. Sehingga dia memiliki inisiatif pencegahan terjadinya hal yang lebih buruk terhadapnya. Hal ini merupakan kreatifitas dia dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.

e) Mandiri

Mandiri yang dimaksud adalah suatu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut :

وَقَدْ طَمِعَ الْفَارَانُ فِيَّ لَمَّا رَأَيْتُهُ مِنْ مَالَةِ جَسْمِي - وَكَانَا غَايَةَ فِي الْفَحَّةِ - فَهَجَمَا عَلَيَّ  
يُحَاوِلَانِ افْتِرَاسِي . فَعَاجَلْتُ أَحَدَ الْفَارَيْنِ بِضَرْبَةٍ حُسَامٍ عَنيفَةٍ ؛ فَشَقَقْتُ بَطْنَهُ لِلْحَالِ  
، وَخَرَّ صَرِيحًا عَلَى الْأَرْضِ مُضْرَجًا بِدَمِهِ

Artinya : Tikus-tikus itu rakus pada ku untuk uang yang mereka lihat di tubuh ku - dan mereka sangat kurang ajar - jadi mereka menyerang ku mencoba menggigitku. aku menangkis salah satu tikus dengan hantaman pedang dengan keras, seketika aku membelah perutnya, dan dia jatuh mendatar berlumuran darah.



Kutipan tersebut menjelaskan bahwa jelifer memutuskan untuk menghadapi tikus-tikus raksasa yang akan menggigitnya sendiri. Dia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung bantuan orang lain. Hal ini dilakukan dalam upaya dia mempertahankan diri dari bahaya yang sedang dia hadapi.

f) rasa ingin tahu

suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Hal ini merupakan tonggak awal mula petualangan jelifer ke negeri raksasa. hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

وتأقت نفسي إلى السفر وشعرتُ بشوق شديد - لا قدرة لي على دفعه - إلى الرحيل  
ورغبة حارّة في السياحة ورؤية البلاد الغربية

Artinya : Aku ingin bepergian dan merasa sangat bersemangat - aku tidak mampu untuk menolaknya - untuk melakukan perjalanan dan keinginan yang membara untuk berpariwisata dan melihat negara-negara asing

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa hal yang melatarbelakangi jelifer untuk mulai berpetualang adalah rasa ingin tahu dia akan melihat negara-negara asing dan keinginan yang tidak bisa dibendunginya untuk memulai perjalanan. Untuk tujuannya itu, ia rela meninggalkan suami, anak-anaknya dan kehidupan yang tentram yang dia miliki.

g) tanggung jawab

kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab diwujudkan dalam bentuk perkataan maupun tingkah laku. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

وكانت السيدة مُمسكةً بقطها حتى لا ينقضَّ عليَّ فيزُددني - كما تزدرد قطاطنا  
الحشرات - ولكنَّ الله كتب لي السَّلامة من كل سوء ؛ فلم يلتفت القط إليَّ

Artinya : Wanita itu meraih kucingnya sehingga dia tidak akan menerkam dan menelanku –sebagaimana kucing-kucing kita menelan serangga- tapi Allah mentakdirkan keselamatan dari semua keburukan, kucing itu tidak memperhatikan saya.

Dalam kutipan tersebut terdapat kepedulian dari sang wanita sebagai pemilik kucing untuk mengamankan kucingnya dari memangsa jelifer. Dia melakukan hal itu sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dia lakukan.

2. hubungan manusia dengan lingkungan sekeliling

a) peduli social

kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler dalam Sugiyarbini, 2012). Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Dalam hal ini, jelifer menerima bantuan dari banyak orang yang ditemuinya. Seperti dalam kutipan berikut :

وَقَطَعَتِ الزَّوْجَ شَرِيحَةً مِنَ اللَّحْمِ وَكَسْرَةً مِنَ الْخُبْزِ ، وَوَضَعَتْهُمَا فِي طَبَقٍ مِنَ  
الْخَشَبِ لِأَكْلِ مِنْهُمَا ؛ فَأَشْرَتْ لَهَا شَاكِرًا مَا تَفَضَّلَتْ بِهِ عَلَيَّ

Artinya : Sang istri memotong sepotong daging dan sepotong roti, dia meletakkan keduanya di atas piring kayu supaya aku memakannya, aku memberi isyarat terimakasih kepadanya atas makanan yang dia suguhkan.

Dalam kutipan tersebut, jelifer menerima bantuan dari raksasa berupa makanan yang diletakkan diatas piring kayu. Hal ini menunjukkan kepedulian raksasa kepada jelifer. Kepedulian ini dilakukan oleh raksasa tidak hanya pada bangsa sesame raksasanya saja, melainkan kepada orang lain yang belum dia kenal dan ketahui.

b) peduli lingkungan

peduli lingkungan yang dimaksud adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal ini diungkapkan dalam kutipan sebagai berikut :

وَقَدْ عَجِبْتُ لَصَخَامَةِ الْأَشْجَارِ فِي هَذِهِ الْبِلَادِ ، وَطَوْلِهَا الَّذِي لَا يَكَادُ يَتَّصَرُّهُ عَقْلٌ ؛  
حَتَّى لَيْسَتْ حِيلٌ عَلَيَّ أَنْ أَقْدِرَ ارْتِفَاعَهَا

Artinya : Aku kagum pada pohon-pohon besar di daerah ini, Panjangnya hampir tidak bisa dibayangkan oleh pikiran, hingga sangat mustahil bagiku untuk mengukur tingginya.

Dalam kutipan tersebut, menjelaskan kekaguman jelifer ketika melihat pohon-pohon yang besar yang sebelumnya tidak pernah dia bayangkan. Kepedulianya terhadap lingkungannya itu bahkan dia bayangkan untuk mengukur seberapa tinggi pohon tersebut.

c) Komunikatif

Komunikatif yang dimaksud adalah mampu berbahasa sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, juga mudah dihubungi (dengan arti memberi respon saat dihubungi). Dalam hal ini, meskipun jelifer tidak mengetahui Bahasa para raksasa, dia tetap berusaha untuk

berkomunikasi dengan mereka menggunakan isyarat-isyarat tertentu. Berikut kutipan dalam novel :

وفي صباح الغد أخبرتني الحاضنة الصغيرة بكل ما قاله الشيخ الحفود . وقد بكت من ذلك بدموع غزيرة ، وحثيت أن يصيبي أدنى من بعض النظارة الذين قد ينفهم الفصول إلى العنق بي

Artinya : Dan besok pagi, pengasuh kecil itu memberi tahu saya semua yang dikatakan syekh pamarah itu. Dan dia menangis keras tentang hal itu, aku takut gunjingan tentang kacamata itu membahayakanku.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa si pengasuh kecil, memberitahu jelifer bahwa syekh telah marah padanya. Hal ini disebabkan jelifer memperlakukan syekh secara tidak sengaja dihadapan tetangga-tetangganya. Pemberitahuan si pengasuh kecil terhadap jelifer tersebut merupakan sikat komunikatif antara keduanya. Sehingga pesan dari masing-masing penutur dapat diketahui dengan mudah. Hal ini berkat kemampuan jelifer dalam beradaptasi mempelajari Bahasa para raksasa.

d) Toleransi

suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi ini banyak terdapat dalam novel ini, salah satunya adalah dalam kutipan berikut :

فأشرتُ بإصبعي مبتسما الى حيث الفأر الذي صرعته، وأفهمتها أنني لم أصب بسوءٍ، ففرحت لسلامتي ، وأبدت إعجابها بشجاعتي

Artinya : aku memberi isyarat dengan jariku pada tikus yang telah ku bunuh sambil tersenyum, dia pun memahami bahwa aku telah mengalami hal buruk, diapun lega aku selamat, dan mengagumi keberanianku.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sang raksasa dapat memahami keadaan jelifer dimana tikus akan memangsanya, sehingga jelifer terpaksa membunuh tikus itu untuk membela diri. Sang raksasa tidak langsung menghakimi perilaku jelifer sebagai suatu hal yang negative, tapi dia mendahulukan menerima isyarat dan penjeleasan dari jelifer.

e) Demokratis

Yang dimaksud demokratis disini adalah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Pelaksanaan demokrasi biasanya berwujud dalam berdiskusi. Dimana terjadi saling tukar argument antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah.

تَبَايَنَتْ آرَاؤُهُمْ فِي أَمْرِي . ثُمَّ أَجْمَعُوا رَأْيَهُمْ - بعد مناقشة طويلة - على أنني فلتة  
من فلتات الطبيعة ، لأنني لم أخلق على حسب القوانين الطبيعية المألوفة

Artinya : mereka memberikan penjelasan tentang saya.  
Kemudian mereka dengan suara bulat setuju - setelah diskusi panjang - bahwa itu adalah kekacauan alami, karena saya tidak diciptakan sesuai dengan hukum alam yang biasa.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa para filsuf dan ahli matematika melakukan diskusi panjang untuk menentukan darimana jelifer berasal. Mereka mengambil kesimpulan dari hasil diskusi panjang mereka bahwa jelifer hanya manusia kerdil. Bukan makhluk dengan suatu spesies tertentu.

f) cinta damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini terdapat pada kutipan berikut ;

وحملني في يده إلى بيته ، ثم نادى **زوجَه** ليُريها العجيبَةَ التي حصل عليها . وما  
رَأَيْتُني حتى صرَّختُ صرَّخَاتٍ مُفزعَةٍ ، وَتَرَجَعْتُ إلى الوراءِ - كما تفعل نِسَاؤُنَا إذا  
أَبْصَرْنَ وَرَعًا أو ضِفْدَعًا سَامًّا أو عَنُكْبًا - ولَكَّتْهَا اطمأنَّتْ إليَّ بعد قليل ، حين رأْتُ  
إِشَارَاتِي وَحَرَكَاتِي وَأَعْمَالِي ، وكيف أَفْطَنُ إلى الإِشَارَاتِ التي يُبْدِيهَا لي زَوْجُهَا ، ثم  
أَلْفَتْ رُؤْيِي وَأَحْبَبْتَنِي حُبًّا شَدِيدًا

Artinya : lalu dia membawaku ditangannya ke rumahnya, dia lalu memanggil istrinya untuk memperlihatkan keajaiban yang diperolehnya, dia tidak melihatku sampai menjerit ketakutan, dan mundur kebelakang (Seperti yang dilakukan wanita-wanita kita jika mereka melihat cicak, katak beracun, atau laba-laba) tapi dia tenang sesaat setelah melihat isyarat-isyarat, gerakan, dan tindakan saya , Bagaimana saya bisa memahami isyarat yang ditunjukkan suaminya kepada saya, lalu dia terbiasa melihatku dan sangat menyukaiku.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa istri raksaksa awal mula bertemu dengan jelifer merasa sangat ketakutan dan menghindar. Tetapi lambat waktu dia dapat menerima jelifer bahkan sangat menyukainya.

3. hubungan manusia dengan Tuhannya (Religius)

a) bertawakal

Dalam agama Islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Biasanya tawakal

dilakukan setelah melakukan usaha terbaik untuk mencapai suatu hal. Hal ini sesuai pada kutipa berikut :

وعلمتُ أن حُبَّ الاستِطلاعِ قد ساقني إلى الحُتْفِ والهلاكِ ، ولكنني رأيتُ النَّدْمَ لا يُفيدُ ،  
فأسألُتُ أمري إلى الله

Artinya : Aku belajar bahwa rasa ingin tahu membawa aku pada kematian dan kehancuran, Tapi aku merasa penyesalan itu tidak bermanfaat, lalu aku pasrahkan hal ini pada Allah

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa setelah jelifer berpetualang dan menghadapi marah bahaya yang disebabkan raksasa, dia berusaha sekuat tenaga untuk lari dan bersembunyi dari raksasa. Akan tetapi dia mengalami jalan buntu dan tidak ada yang bisa dilakukakannya lagi kecuali berpasrah kepada Allah.

b) bersyukur

suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Bersyukur biasanya dilakukan ketika seseorang mendapat nikmat baik berupa harta maupun yang lainnya sebagai bentuk rasa terimakasih atas nikmat yang diberikan tersebut. Biasanya bersyukur menggunakan kalimat pujian kepada Allah. Hal ini sesuai kutipan berikut :

فَحَمِدْتُ الله على أن أُنقَذَني من شرِّهما

Artinya : aku memuji Allah telah membebaskanku dan menolongku dari kejahatan mereka.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa jelifer berterimakasih kepada Allah karena telah dibebaskan dan ditolong dari kejahatan. Bentuk ungkapan syukur jelifer diungkapkan dengan kata-kata pujian kepada Allah.

c) berdoa

suatu kegiatan religius yang selalu kita lakukan setiap saat, khususnya pada saat dimana kita membutuhkan pertolongan dan bimbingan-Nya. Berdoa seringkali diekspresikan ketika seseorang akan berpisah dan bertemu dengan bentuk salam. Hal ini sesuai pada kutipan berikut :

وقال لي : « أستودعك الله ، وأهنيك بهذا الفوز العظيم ، وأتمنى لك السعادة التامة »

Artinya : dia berkata kepada saya, “Semoga Allah menjagamu, dan saya mengucapkan selamat atas kemenangan besar ini, dan saya berharap Anda benar-benar bahagia.

Dalam kutipan berikut, sang raksasa mendoakan jelifer supaya dijaga oleh Allah dan mengharapkan supaya jelifer bahagia hidup bersama sang ratu kerajaan. Doa raksasa itu diwujudkan dalam

bentuk kata-kata yang diucapkan langsung kepada jelifer sebelum pergi meninggalkannya.

### **KESIMPULAN**

Wujud nilai moral dalam novel *jelifer fi bilaadil a'maaliqoh* terdiri dari 3 bentuk. Ketiga wujud tersebut adalah wujud nilai moral hubungan manusia dengan tuhan (mandiri, Rasa ingin tahu kejujuran, bijaksana, santun, kreatif dan pekerja keras), hubungan manusia dengan dirinya sendiri (Bersahabat/komunikatif, peduli social, Cinta damai, Peduli lingkungan, Toleransi dan demokrasi) dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (Bersyukur, Tawakal dan berdoa).

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hasanah, U. 2018. *Nilai Moral Dalam Sāq Al-Bambū Karya Sa'ūd Al-San'ūsī. Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 112.  
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01106>
- Kemendiknas. 2011. *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan pembakuan
- Mahliatussikah, hanik. 2018. *Pembelajaran prosa, teori dan penerapan dalam kajian prosa arab*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mustohar, Shofa. (2013). *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poespoprodjo, W. 1986. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyarbini. 2012. *Teori Psikologi Individu Adler*. Online. (<http://sugithewae.wordpress.com/2012/05/05/teori-psikologi-individu-adler/>, diakses pada 10 Maret 2020).
- Teeuw, A. 1980. *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP UNY